

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan masalah besar yang dalam beberapa kurun waktu belakangan ini mengancam kehidupan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari *University of Georgia*, pada tahun 2010 ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbuang dan mencemari laut. Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton (Jambeck, 2015).

Permasalahan sampah di Indonesia juga dipengaruhi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga menyebabkan bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua, yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Purwaningrum, 2016).

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah, baik sampah organik maupun sampah non organik. Pengolahan sampah non organik bisa dilakukan dengan menerapkan konsep

*Reuse, Reduce, Recycle* (3R) (Purwaningrum, 2016). Adapun pengolahan sampah organik dilakukan dengan mengubahnya menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Sebelum dilakukan pengolahan sampah, tahap yang perlu dilakukan adalah dengan memilahnya terlebih dahulu sesuai dengan jenisnya. Pemilahan sampah lebih efektif dilakukan pada level sumber timbulan sampah (misalnya rumah tangga) karena komponen sampah pada tingkat sumber, terutama untuk jenis sampah anorganik, masih memiliki sifat murni atau belum tercampur dan terkontaminasi dengan sampah lain. Komposisi sampah yang cenderung homogen juga memudahkan dalam mengumpulkan jenis sampah tertentu yang dibutuhkan untuk kegiatan daur ulang, dengan kondisi barang yang masih baik (Maulina, 2012).

Menurut penelitian Maulina (2012) menyebutkan bahwasannya pengetahuan mengenai manfaat memilah sampah sangat mendasari keputusan responden untuk memilah karena dengan memilah sampah dapat mencegah terjadinya penumpukan sampah dan memudahkan pemilihan dan penggunaan kembalijenis sampah sesuai dengan kegunaannya. Responden yang tidak mengetahui dan memahami manfaat memilah memiliki kecenderungan sangat tinggi untuk tidak berpartisipasi dalam pemilahan. Sementara responden yang mengetahui manfaat memilah sampah, keputusan untuk ikut serta dalam pemilahan sampah di rumah sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang dianggap berpengaruh lebih kuat secara personal.

Faktor penghambat utama yang menyebabkan tidak efektifnya sistem pemilahan sampah, yaitu rendahnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Padahal, partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengolahan sampah. Beberapa faktor yang diprediksi memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam daur ulang sampah, diantaranya jenis kelamin, usia, pendapatan, ketersediaan ruang penyimpanan sampah (*storage space*), frekuensi pengumpulan barang daur ulang, sikap peduli lingkungan, dan kenyamanan dalam daur ulang sampah (Matsumoto, 2010).

Menurut Olfah, et al (2017), yang meneliti tentang Pengaruh Stimulasi Media Gambar Kartun Indonesia Terhadap Karakter Building Kedisiplinan Memilah Sampah Pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di PAUD Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, bahwa rerata kedisiplinan responden pada kelompok yang diberi stimulasi media kartun hasilnya lebih besar dibandingkan dengan kelompok media poster. Dengan demikian diketahui bahwa cara konvensional dengan media poster yang selama ini dilakukan belum efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pemilahan sampah pada siswa.

Menurut Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Semin Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul merupakan TK yang mampu mendapatkan juara satu sekolah sehat tingkat provinsi dan tahun 2020 akan mewakili Yogyakarta di tingkat nasional lomba sekolah sehat. Meskipun demikian peneliti masih menemukan persoalan tentang adanya sampah yang dibuang secara asal meskipun kategori bak sampah sudah dibagi. Pemilahan

sampah belum dilakukan sebagaimana mestinya. Sehingga sampah-sampah yang seharusnya dipilah berdasarkan kategori yakni sampah plastik, sampah kertas dan organik masih dijadikan satu. Permasalahan yang sama juga terjadi di TK Al Hikmah Tahunan Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Pemilahan di TK Al Hikmah Tahunan juga belum sesuai dengan kriteria yang dikategorikan padahal sudah disediakan bak sampah kategori yaitu organik, plastik, dan kertas. Kesadaran meletakkan sampah pada tempatnya sudah dijalankan siswa di TK Negeri Semin maupun siswa TK Al Hikmah Tahunan. Namun kesadaran pemilahan sampah belum terlaksana dengan baik. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan hal memilah sampah, salah satunya dengan menggunakan media poster.

Kegiatan memilah sampah diperlukan stimulasi visual yang menarik. Bak sampah pada umumnya diberi tanda berupa warna yang berbeda sesuai jenis sampah. Namun bila hanya sebatas tanda warna saja, siswa TK akan lebih sulit untuk memahami dan mengingat warnanya saja. Siswa – siswa TK akan lebih memahami pada bak sampah yang diberi gambar – gambar dari pada tulisan dan warna. Seperti pendapat Piaget (1973) yang dikutip Susilowati (2013) bahwasanya anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun benda sudah tidak berada dihadapannya dengan media gambar dan warna yang mudah diingat. Oleh karena itu diperlukan peran sekolah dalam mendukung kesadaran memilah sampah.

Hal yang bersifat menyenangkan cenderung akan diulang kembali oleh siswa TK. Pada dasarnya siswa TK senang diberi hadiah atau *reward* sehingga

akan termotivasi untuk mendapatkan *reward* tersebut. Menurut Sabartiningsih (2018), minat belajar siswa SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 sudah meningkat karena mempunyai semangat belajar yang tinggi dan termotivasi, karena guru memberikan *reward* kepada siswa saat kegiatan pembelajaran. Penghargaan (*reward*) merupakan bagian dari penguatan positif. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan intervensi terhadap siswa TK.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan tiga macam *reward system*, yakni; pemberian pujian, nilai dan pemberian hadiah. Pujian pada *reward* ini berupa tepuk tangan dan ucapan motivasi agar rasa kepercayaan diri para siswa meningkat. *Reward* berupa nilai di TK Negeri Semin dalam artian merupakan nilai tambah dalam pembelajaran. Nilai tambah yang dimaksud yaitu Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pelaksanaan praktik menggunakan *reward* hadiah tidak terlaksana karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah diliburkan sehingga penulis mencari *literature* terkait untuk mendapatkan hasil penerapan *reward* hadiah. Tujuan *reward system* dapat meningkatkan kesadaran siswa TK dan mampu membentuk karakter, lingkungan dan budaya yang kondusif supaya permasalahan akan sampah dapat teratasi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh *reward system* dalam praktik ketepatan memilah sampah pada siswa TK Negeri Semin Gunungkidul?”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *reward system* dalam praktik ketepatan memilah sampah pada siswa TK Negeri Semin Gunungkidul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pelaksanaan praktik ketepatan memilah sampah pada kelompok yang menerapkan *reward system* berupa pujian di TK Negeri Semin.
- b. Diketahui pelaksanaan praktik ketepatan memilah sampah pada kelompok yang menerapkan *reward system* berupa nilai di TK Negeri Semin.
- c. Diketahui hasil penelitian terkait mengenai penerapan *reward system* berupa hadiah melalui *literature review*.
- d. Diketahui *reward system* yang paling efektif antara pujian dan nilai

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu pengetahuan

Media pengembangan maupun pembelajaran dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Praktik ketepatan memilah sampah yang sejak dini sudah diajarkan diharapkan mendukung program pemerintah yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

2. Bagi TK Negeri Semin Gunungkidul

a. Menambah informasi pendidikan kesehatan mengenai penerapan model *reward system* untuk meningkatkan perilaku siswa terhadap praktik ketepatan memilah sampah.

b. Membantu mewujudkan sekolah yang bersih dan mewujudkan program PHBS di Sekolah.

c. Meningkatkan pengetahuan terkait praktik ketepatan memilah sampah.

d. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

Menerapkan praktik ketepatan pemilahan sampah sejak dini khususnya ranah TK dan memberi fasilitas berupa bak sampah untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pemberdayaan siswa TK tentang pemilahan sampah.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan yaitu pada mata kuliah pengelolaan sampah dan promosi kesehatan.

#### 2. Ruang Lingkup Materi

Materi dari penelitian ini yaitu mengenai ketepatan memilah sampah dengan model *reward system* pada siswa TK Negeri Semin Gunungkidul.

#### 3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu praktik ketepatan memilah sampah.

#### 4. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Semin dan TK Al Hikmah Tahunan Gunungkidul.

#### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 s.d. Maret 2020



## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Praktik Ketepatan Memilah Sampah Melalui *Reward system* di TK Negeri Semin Gunungkidul” belum pernah dilakukan sebelumnya.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan judul ini antara lain:

1. Aini, 2017 dengan judul “Penggunaan permainan pohon sampah pada penyuluhan pemilahan sampah terhadap pengetahuan, sikap dan praktik siswa kelas IV dan V SD Negeri Margomulyo Sleman”. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel bebas penggunaan Pohon sampah dalam penyuluhan sedangkan variabel bebas di penelitian ini adalah penerapan *reward system*. Variabel terikat pengetahuan sikap praktik variabel terikat di penelitian ini adalah praktik ketepatan memilah sampah.
2. Yuswindari, 2017 dengan judul “Model Tanggung Jawab Kelas terhadap Praktik Ketepatan Memilah Sampah pada Siswa SD Negeri Pucungrejo Muntilan Magelang”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas model tanggung jawab kelas sedangkan variabel bebas di penelitian ini adalah penerapan *reward system*, variabel terikat praktik ketepatan memilah sampah siswa sedangkan variabel terikat di penelitian ini adalah praktik ketepatan memilah sampah.
3. Olfah dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Stimulasi Media Gambar Kartun Indonesia Terhadap Karakter Building Kedisiplinan Memilah

Sampah Pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di Paud Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas pengaruh stimulasi media gambar kartun Indonesia sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan *reward system*. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kedisiplinan memilah sampah pada anak usia dini sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah praktik ketepatan memilah sampah.

4. Istiqomah (2019) dengan judul “Model *Reward system* dalam Praktik *Ecobrick* pada Siswa SDN Sindurejan dan SDN Tamansari I Kota Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama menggunakan *reward system*. Perbedaan penelitian ini adalah dalam praktik pembuatan *ecobrick* sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan praktik ketepatan pemilahan sampah.